

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah banyak mengubah dunia usaha yang semakin pesat berkembang. Akibatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan juga semakin terasa. Keadaan ini memaksa semua perusahaan harus memiliki strategi yang jitu serta inovasi yang terus berkembang agar tidak tenggelam dalam derasnya arus bisnis. Begitu halnya dengan perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur, untuk meningkatkan daya beli serta persaingan di pasar mereka harus berusaha memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya seminimal mungkin. Sedangkan untuk menarik para investor agar melakukan investasi, perusahaan perlu penilaian yang baik. Penilaian perusahaan tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dari pengembalian investasi dalam bentuk aset maupun dalam bentuk modal.

Astuti menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan dari berbagai keputusan dan kebijakan manajemen (Astuti, 2018). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan maka diperlukan penilaian dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017).

Profitabilitas perusahaan telah menjadi salah satu kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan. Profitabilitas mempunyai informasi penting bagi internal perusahaan maupun eksternal karena rasio profitabilitas yang tinggi akan menampilkan laba perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Sebaliknya, rasio profitabilitas rendah akan menampilkan bahwa terdapat masalah dalam perusahaan yang mengakibatkan rendahnya laba perusahaan. Maka dari itu manajer keuangan harus berusaha memaksimalkan laba perusahaan, salah satunya dengan cara mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan rasio kas (Juliana dan Melisa, 2019). Beberapa penelitian terdahulu terkait profitabilitas telah dilakukan. Pertama, penelitian oleh (Susiyanti dan Effendi, 2019) mengatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA). Kedua, (Budhis, 2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga, (Pratami, 2020) mengatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan (*SIZE*) dan umur perusahaan (*AGE*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverage periode 2017-2019. Terakhir, Khairani, et al., (2020) menyimpulkan bahwa pengaruh jumlah kas yang ada pada perusahaan tidak mempengaruhi langsung terhadap laba perusahaan yang diperoleh.

Persaingan perusahaan untuk menjadi lebih unggul juga dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan nilai pasar. Nilai pasar sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi kepemilikan aset berwujud sebagai modal keuangan saja. Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *intellectual capital* (Widiatmoko, 2015).

Kuspinta dan Husaini (2018) mengatakan bahwa “dalam dunia praktik *intellectual capital* belum dikenal luas di Indonesia”. Maka dari itu jika perusahaan ingin bersaing dengan keunggulan *Intellectual capital* maka perusahaan dapat memaksimalkan menggunakan keunggulan kompetitif melalui inovasi kreatif yang diperoleh dari *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Seyogianya perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang bagus cenderung akan diungkapkan dengan baik pula. Sebagai salah satu strategi keunggulan untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan.

Intellectual capital merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital* tidak terdapat dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud (Cahyani, et al., 2015). *Intellectual capital* juga merupakan salah satu *intangible asset* yang sulit diukur serta diungkapkan secara langsung. Maka dari itu pada tahun 1998 seorang ahli bernama Pulic mengembangkan teori pengukuran *intellectual capital* dengan

cara membuat ukuran tidak langsung. Ukuran tidak langsung tersebut guna menentukan nilai lebih aset berwujud dan aset tidak berwujud menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) ini memiliki tiga macam komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Capital Employed* (VACA – *value added capital employed*) sebagai parameter *value added* (VA) yang diperoleh dari hasil pengelolaan modal fisik, *Human Capital* (VAHU – *value added human capital*) yaitu rasio VA diperoleh dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, dan *Structural Capital* (STVA – *structural capital value added*) yaitu hubungan antara modal struktural dalam penciptaan nilai. Tujuan utama dalam komponen ini yaitu untuk menciptakan nilai tambah dalam hal ukuran dana keuangan dan nilai kemampuan yang melekat pada karyawan. Tiga komponen utama ini dapat diperoleh dari angka-angka keuangan yang standar, dan umumnya tersedia dalam laporan keuangan dari berbagai jenis perusahaan. Metode VAIC yang diwakilkan VACA, VAHU, dan STVA yang akan menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* di Indonesia telah dilakukan. Pertama, penelitian oleh Rahayu, et al., (2020) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dengan studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018. Menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Kedua, penelitian oleh Surjandari dan Minanari (2019) tentang pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan studi pada perusahaan properti di Indonesia dan menggunakan VAIC pengukurannya. Menghasilkan kesimpulan bahwa VAHU dan VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi SCVA berpengaruh. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi struktur modal berpengaruh. Semua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Ketiga, penelitian oleh Astuti, et al. (2019) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, memilih ROA sebagai ukuran rasio profitabilitas. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Dari ketiga penelitian sebelumnya tersebut, penulis berasumsi bahwa terdapat perbedaan hasil pengaruh *intellectual capital* terhadap masing-masing indikator yang dipilih.

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Industri manufaktur juga memegang peranan penting dalam upaya memacu investasi dan ekspor, sehingga menjadikan sektor andalan yang cukup stabil dalam menopang perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian pertumbuhan perekonomian dunia.

Sebagai contohnya, dalam siaran pers Kemenperin menyatakan bahwa industri tekstil dan pakaian jadi menunjukkan kinerja yang gemilang sepanjang tahun 2019 dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,35%. Sektor industri non migas lainnya seperti industri kertas, dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 8,86% yang sejalan dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Selanjutnya industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 8,38%. Kemudian, industri furnitur mencapai 8,35% yang dipengaruhi peningkatan permintaan luar negeri sehingga mendorong tumbuhnya ekspor. Sementara, industri makanan dan minuman dengan pertumbuhan stabil sebesar 7,78%, didukung oleh peningkatan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak sawit mentah. Capaian tersebut menunjukkan perkembangan yang terus membaik di tengah tekanan kondisi ekonomi global (Kementerian Perindustrian RI, 2020).

Beberapa penelitian tentang *intellectual capital* yang telah disebutkan di atas membuktikan bahwa masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian, sehingga menjadi hal mendasar diperlukannya penelitian ulang. Penelitian ini pada dasarnya replikasi dari penelitian telah dilakukan oleh Kuspinta, et al. (2018) sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti *intellectual capital* dengan menggunakan pengukuran VAICTM sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependennya. Namun terdapat perbedaan pada sampel, dimana dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel merupakan Perusahaan Manufaktur yang tergolong dalam Indeks LQ45. Dimana perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam LQ45 merupakan

perusahaan dengan likuiditas, kapitalisasi, serta nilai transaksi tertinggi di BEI. Sehingga penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur dengan dengan performa yang lebih baik tersebut. Penulis memilih perusahaan yang bergerak bidang manufaktur sebagai objek penelitian karena setelah melihat fenomena perkembangan yang baik industri manufaktur diatas, dan dilakukan dengan tujuan homogenitas sampel sehingga tidak menimbulkan hasil yang bias.

Maka dari itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Karena ROA digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang dimilikinya, termasuk di dalamnya *intellectual capital* sebagai *intangible asset*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan membahas pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?

2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran *intellectual capital* menggunakan model VAICTM *Value Added Intellectual Capital* dengan tiga komponen, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA).
2. Rasio dalam mengukur profitabilitas hanya dibatasi dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dan tergolong dalam indeks LQ45 periode Agustus 2019.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Untuk mengetahui apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Untuk mengetahui apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat berguna sebagai bahan masukan konsep atau teori pada khususnya tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa akuntansi untuk menambah wawasan maupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat praktis penelitian ini bagi penulis yaitu dapat mengetahui pengaruh pengungkapan *intellectual capital* bagi perusahaan dan menambah pengetahuan khususnya tentang pengaruh *intellectual capital*.

b. Bagi Institusi

Manfaat praktis penelitian ini bagi institusi yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk literasi ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk peningkatan kinerja

keuangan perusahaan. Serta diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku bisnis tentang pemanfaatan *intellectual capital* untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab.

Bab I – Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan kerangka penulisan skripsi.

Bab II – Landasan Teori, berisi tentang pengembangan hipotesis terdiri dari penjelasan landasan teori, tinjauan/hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III – Metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan termasuk metode analisa data mengenai cara pengolahan data.

Bab IV – Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V – Kesimpulan dan implikasi berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran, dan keterbatasan dalam penelitian.

